

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG DENGAN PROGRAM ASCEND ENTERPRICE RESOURCE PLANNING (AERP) PADA PT SINAR PRIMA LESTARI

Corry Lucky Pangaribuan¹; Hendrik E.S Samosir²; Vebry M Lumban Gaol³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan
Jln. Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20232
E-mail : corryluckypangaribuan@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze the effectiveness of the internal control system on merchandise inventory through the implementation of the Ascend Enterprise Resource Planning (AERP) program at PT Sinar Prima Lestari. A reliable internal control system is essential to ensure the accuracy of inventory data and to minimize the risks of loss, fraud, and recording errors. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through observation, direct interviews with relevant personnel, and system documentation. The results indicate that the implementation of the AERP system has supported the effectiveness of the company's internal control by enabling automated recording, transaction authorization features, and real-time interdepartmental integration. The program has improved efficiency, transparency, and reduced manual errors in inventory management. However, some weaknesses were identified in practice, such as delayed data input and dependence on manual supervision. Overall, the internal control system based on AERP at PT Sinar Prima Lestari has been reasonably effective but still requires improvement in terms of user discipline and regular training.

Keywords: *Internal Control System, Merchandise Inventory, AERP, Effectiveness*

Di era globalisasi ini, persaingan antar perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan kualitas usahanya semakin ketat dan kompleks. Keadaan ini menuntut pemimpin atau manajemen perusahaan agar dapat mengelola perusahaan secara efektif dan efisien untuk mengarahkan kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Kotler & Keller (2020: 178) "Efektivitas pemasaran mengacu pada sejauh mana tujuan pemasaran dapat tercapai melalui strategi yang diterapkan. Ini mencakup pencapaian kesadaran merek, peningkatan penjualan, dan penguatan hubungan dengan pelanggan melalui cara yang efisien dan tepat sasaran." Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang ditetapkan, jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitas tujuan tersebut.

Manajemen persediaan selalu penting karena memastikan ketersediaan barang yang cukup untuk memenuhi

permintaan pelanggan tanpa mengalami kelebihan stok yang berlebihan. Dengan pengelolaan yang baik, perusahaan dapat menghindari kerugian akibat kekurangan stok yang dapat menyebabkan hilangnya peluang penjualan. Hal utama yang harus diperhatikan dan diterapkan secara efektif pada setiap elemen penting dari pengendalian internal adalah dapat memberikan efek positif bagi bisnis sehingga potensi hal-hal buruk dapat dihindari. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal diterapkan untuk memantau aktivitas operasi sehingga dapat melaksanakan semua kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen, kepuasan pelanggan, dan mempertahankan daya saing di pasar.

Berdasarkan hal ini, sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang di PT. Sinar Prima Lestari awalnya dilakukan secara manual dan konvensional, menggunakan media seperti buku stok fisik dan spreadsheet sederhana.

Pencatatan keluar masuk barang dilakukan oleh staf administrasi secara terpisah, tanpa sistem yang terintegrasi dengan bagian pembelian, penjualan, maupun akuntansi. Hal ini menyebabkan proses pencatatan memakan waktu, dan sering kali terjadi perbedaan data antara stok fisik di gudang dengan catatan administrasi. Selain itu, proses pelacakan barang secara historis sulit dilakukan karena pencatatan yang tidak konsisten dan tidak terdokumentasi dengan baik.

Kegiatan rekonsiliasi stok biasanya hanya dilakukan secara berkala, seperti pada akhir bulan atau akhir tahun, sehingga tidak memungkinkan manajemen mendapatkan informasi yang cepat dan akurat untuk pengambilan keputusan. Seringkali ditemukan kasus stok kosong (*stock-out*) karena keterlambatan dalam mengetahui bahwa suatu barang hampir habis, atau sebaliknya, terjadi penumpukan barang (*overstock*) karena pembelian barang tidak berdasarkan data yang aktual. Ketiadaan sistem peringatan dini juga menyebabkan staf kesulitan dalam memantau batas minimum persediaan yang dibutuhkan. Kondisi ini tidak hanya menyulitkan pengawasan dan pengendalian, tetapi juga berdampak langsung pada efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan, terutama dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara cepat dan tepat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perusahaan mulai menerapkan sistem terintegrasi *Ascend Enterprise Resource Planning (AERP)*, yaitu sebuah program berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mengelola berbagai proses bisnis, termasuk sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Perbedaan mendasar antara pengendalian internal konvensional dan pengendalian menggunakan program AERP terletak pada otomatisasi, integrasi data, dan keakuratan informasi yang dihasilkan.

Melalui program AERP, pengendalian persediaan dilakukan secara terpusat dan berbasis data real-time. Sistem ini mampu mencatat setiap transaksi keluar

masuk barang secara langsung, melakukan pencocokan otomatis dengan catatan akuntansi, serta mengeluarkan notifikasi ketika stok berada pada ambang batas minimal. Hal ini tentu meningkatkan keandalan informasi, mengurangi risiko human error, serta mempercepat proses pengambilan keputusan dalam manajemen persediaan. Setelah penerapan *Ascend Enterprise Resource Planning (AERP)*, perusahaan mulai menunjukkan peningkatan dalam keakuratan pencatatan persediaan, efisiensi proses pengadaan, dan kemudahan pengawasan secara real-time. Transaksi masuk dan keluar barang langsung tercatat otomatis dalam sistem, meminimalkan kesalahan pencatatan manual yang sebelumnya sering terjadi. Sistem ini juga membantu mendeteksi stok minimum melalui notifikasi otomatis, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih cepat dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal atas persediaan menjadi lebih efektif dibandingkan dengan metode manual sebelumnya. Namun demikian, masih terdapat tantangan teknis seperti keterbatasan pemahaman SDM terhadap sistem baru dan kebutuhan pembaruan data yang disiplin untuk menjaga akurasi.

Setelah sistem AERP diterapkan, seluruh transaksi masuk dan keluar barang tercatat otomatis dalam sistem, meminimalkan kesalahan akibat pencatatan manual yang sebelumnya sering terjadi. Sistem ini juga membantu mendeteksi stok minimum melalui notifikasi otomatis, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih cepat dan tepat. Informasi yang ditampilkan dalam sistem bersifat real-time dan terintegrasi dengan bagian akuntansi serta pengadaan, sehingga memudahkan manajemen dalam memantau ketersediaan barang secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal atas persediaan menjadi lebih efektif dibandingkan dengan metode manual sebelumnya. Selain itu, AERP juga membantu meningkatkan efisiensi kerja staf, mengurangi beban

administratif, dan mempercepat proses pemesanan ulang barang.

Namun demikian, masih terdapat tantangan teknis seperti keterbatasan pemahaman SDM terhadap sistem baru dan kebutuhan pembaruan data yang disiplin untuk menjaga akurasi informasi. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dan pembinaan penggunaan sistem secara optimal menjadi kunci dalam menjaga efektivitas sistem ini.

Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Menurut Suhardjo (2018:45), sistem pengendalian internal adalah serangkaian kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk mengelola serta memantau kegiatan operasional perusahaan guna memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dengan cara yang efektif, efisien, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sementara itu, Mulyadi (2018:72) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal mencakup proses-proses yang dirancang untuk memberikan jaminan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan secara efisien dan efektif.

Peneliti tertarik meneliti topik ini karena perusahaan dagang memiliki aktivitas kompleks seperti pengadaan, produksi, dan pemeriksaan barang yang berisiko menimbulkan kerugian, kelalaian, atau kerusakan. Tingginya mobilitas karyawan juga meningkatkan potensi kelalaian dalam pengelolaan persediaan. Oleh karena itu, pengendalian internal persediaan sangat penting untuk menunjang efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan.

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2022:56), fungsi pengendalian internal berfokus pada tiga tujuan utama:

- (1) Keandalan laporan keuangan,
- (2) Kepatuhan terhadap hukum dan regulasi, dan
- (3) Efektivitas serta efisiensi operasional

Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Persediaan

Sistem pengendalian internal ini sangat penting dalam pengelolaan persediaan barang dagang karena ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Akurasi Pencatatan Persediaan
Salah satu tujuan utama dari pengendalian internal adalah untuk memastikan bahwa persediaan yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan adalah akurat dan mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Pengamanan Barang Persediaan
Untuk melindungi barang persediaan dari kerusakan atau pencurian, pengendalian internal mengatur siapa yang memiliki akses terhadap persediaan dan bagaimana barang tersebut disimpan.
3. Pemeriksaan Fisik Berkala
Pengendalian internal juga mencakup pemeriksaan fisik barang persediaan secara berkala untuk memastikan jumlah barang yang tercatat di sistem sama dengan jumlah barang yang ada di gudang atau tempat penyimpanan. Hal ini membantu mendeteksi kesalahan pencatatan atau potensi kehilangan barang yang tidak terdeteksi.
4. Pemisahan Tugas
Dalam sistem pengendalian internal, salah satu prinsip dasar yang harus diterapkan adalah pemisahan tugas. Ini berarti bahwa tugas-tugas yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan harus dibagi di antara beberapa orang atau departemen.
5. Prosedur Pengeluaran Barang
Untuk mencegah penyalahgunaan, prosedur pengeluaran barang harus dikendalikan dengan ketat. Setiap barang yang keluar harus tercatat dengan jelas, dan harus ada persetujuan atau otorisasi sebelum barang dapat dikeluarkan dari gudang atau tempat penyimpanan.

Hery (2014:11) mendefinisikan pengendalian internal sebagai "seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, memastikan tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum dan kebijakan manajemen telah dipatuhi oleh seluruh karyawan perusahaan.

Sistem pengendalian internal persediaan merupakan bagian dari keseluruhan sistem pengendalian internal yang secara khusus dirancang untuk mengawasi dan mengendalikan aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan barang dagang. Tujuan utamanya adalah untuk menjamin bahwa persediaan dicatat secara akurat, disimpan dengan aman, serta digunakan secara efisien untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan.

Menurut Romney & Steinbart (2015:202), sistem pengendalian internal persediaan harus mencakup pengawasan terhadap penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang. Pengendalian ini bertujuan untuk mencegah kerugian akibat pencurian, kerusakan, atau kesalahan pencatatan yang dapat menimbulkan perbedaan antara catatan akuntansi dan kondisi fisik persediaan.

Beberapa elemen penting dalam sistem pengendalian internal persediaan meliputi:

1. Penerapan sistem pencatatan mutasi barang
Setiap transaksi masuk dan keluar barang harus dicatat secara sistematis dan real-time guna menjamin akurasi informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.
2. Otorisasi transaksi
Setiap aktivitas pengadaan dan pengeluaran persediaan harus melalui prosedur otorisasi yang jelas untuk menghindari penyalahgunaan atau pengeluaran barang tanpa persetujuan.
3. Pengendalian fisik persediaan

Persediaan harus disimpan di tempat yang aman, dengan pembatasan akses terhadap personel tertentu. Penggunaan sistem penguncian, kamera pengawas, dan pembatasan akses merupakan praktik yang umum dilakukan.

4. Rekonsiliasi dan audit internal berkala
Pemeriksaan fisik persediaan secara periodik harus dilakukan dan dibandingkan dengan catatan akuntansi. Setiap selisih harus dianalisis dan ditindaklanjuti untuk menghindari kerugian lebih lanjut.
5. Pemanfaatan teknologi informasi
Penggunaan sistem terkomputerisasi seperti *Enterprise Resource Planning (ERP)* sangat membantu dalam integrasi data persediaan, memperkecil risiko human error, serta meningkatkan efisiensi dan keandalan informasi.

Enterprise Resource Planning (ERP)

Menurut O'Brien & Marakas (2017:160) Enterprise Resource Planning adalah sistem perangkat lunak yang mengintegrasikan semua aplikasi yang digunakan oleh berbagai bagian dalam organisasi menjadi satu sistem terpusat. ERP memungkinkan penyatuan fungsi bisnis dalam satu platform untuk meningkatkan efisiensi dan pengendalian organisasi. Sedangkan menurut Laudon & Laudon (2020:210) ERP adalah sistem perangkat lunak terintegrasi yang digunakan untuk mengelola dan mendukung berbagai fungsi bisnis dalam organisasi, seperti keuangan, produksi, persediaan, dan sumber daya manusia, dalam satu platform terpusat.

Monahan (2020:78) ERP adalah sistem perangkat lunak yang terintegrasi yang dirancang untuk mendukung dan mengelola semua fungsi utama dalam perusahaan, termasuk keuangan, manufaktur, logistik, sumber daya manusia, dan lainnya dalam satu platform terpusat. Menurut Kurniawan & Putra (2021:109) ERP adalah sistem informasi berbasis

teknologi yang digunakan untuk mengelola proses internal perusahaan dengan menyediakan akses tunggal ke data dan sumber daya yang dapat digunakan oleh berbagai departemen secara langsung. Menurut Hossain, Bhattacharyya, & Kalia (2019:147) ERP adalah platform perangkat lunak yang mengintegrasikan semua aktivitas penting dalam organisasi, termasuk produksi, distribusi, penjualan, dan keuangan, yang memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan data secara lebih efektif.

Hubungan antara Sistem Pengendalian Internal, Manajemen Persediaan, dan ERP

Hubungan antara sistem pengendalian internal, manajemen persediaan, dan ERP sangat erat, karena sistem pengendalian internal memastikan pengelolaan persediaan yang akurat dan aman, sedangkan ERP mengintegrasikan dan mengotomatisasi proses manajemen persediaan dengan meningkatkan transparansi dan kontrol. Sistem pengendalian internal mendukung manajemen persediaan dengan mencegah kecurangan, memastikan kepatuhan terhadap prosedur, dan meningkatkan akurasi stok. Peran ERP dalam pengendalian internal adalah dengan mengotomatisasi transaksi, mencatat jejak audit, serta membatasi akses berdasarkan otorisasi, sehingga meningkatkan pengawasan dan mengurangi risiko kesalahan. Sebagai contoh, dalam studi kasus penerapan ERP di sebuah perusahaan ritel, ERP membantu perusahaan memantau stok secara real-time, mengotomatiskan pemesanan ulang barang, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan, serta memperkuat pengendalian internal untuk mencegah kecurangan dan kesalahan pengelolaan.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi

obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh adalah data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono 2020: 9).

Adapun teknik analisis data yang dipakai menggunakan teknik kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penulis menganalisa data sesuai dengan efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang PT. Sinar Prima Lestari dan membandingkan prosedur dan kebijakan perusahaan dengan fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Sugiyono (2020:9) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai metode studi berdasarkan falsafah postpositivism, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alami, (kebalikannya adalah sebuah eksperimen) di mana para peneliti adalah sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data yang ditriangulasi (dikombinasikan), analisis data induktif, dan penelitian kualitatif lebih bermakna daripada generalisasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

HASIL

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

Evaluasi terhadap sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT Sinar Prima Lestari dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas sistem tersebut berjalan, khususnya dengan penerapan program *Asscend Enterprise Resource Planning* (AERP). Penilaian ini mencakup aspek-aspek utama yang menjadi indikator umum dalam sistem pengendalian internal, yaitu struktur organisasi, prosedur kerja, pemisahan tugas, otorisasi transaksi, hingga sistem pelaporan dan pengawasan.

Hasil observasi dan wawancara

menunjukkan bahwa sistem AERP yang diterapkan perusahaan memiliki fitur yang mendukung proses pencatatan dan pemantauan persediaan barang dagang secara real time. Proses keluar masuk barang dapat terpantau secara langsung oleh bagian terkait, sehingga mengurangi risiko kehilangan, kecurangan, atau pencatatan ganda.

Selain itu, pengendalian internal juga diterapkan melalui otorisasi transaksi yang ketat. Setiap transaksi barang, baik pembelian maupun pengeluaran dari gudang, harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang. Prosedur ini membantu memastikan bahwa seluruh aktivitas yang berkaitan dengan persediaan tercatat dengan akurat dan sesuai dengan dokumen pendukung.

Namun demikian, berdasarkan hasil evaluasi, masih terdapat beberapa kelemahan dalam praktik pelaksanaannya. Misalnya, terdapat ketidaksesuaian antara waktu input data ke sistem AERP dengan waktu aktual terjadinya transaksi, yang dapat menimbulkan perbedaan dalam laporan persediaan harian. Selain itu, meskipun struktur sistem sudah terkomputerisasi, pengawasan secara manual masih diperlukan untuk memastikan akurasi dan konsistensi data yang dimasukkan.

Secara umum, sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT Sinar Prima Lestari dengan menggunakan AERP sudah cukup efektif dalam mendukung keakuratan dan keamanan data persediaan. Namun, efektivitas sistem ini masih dapat ditingkatkan melalui pelatihan pegawai, pembaruan prosedur operasional, serta peningkatan disiplin terhadap penggunaan sistem AERP secara tepat waktu dan konsisten.

Hasil Observasi dan Wawancara di Lapangan

Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT Sinar Prima Lestari, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi serta wawancara dengan pihak yang terlibat dalam pengelolaan sistem,

yaitu Bapak selaku staf bagian logistik dan pengguna program AERP (*Ascend Enterprise Resource Planning*).

Adapun informan yang diwawancarai meliputi:

1. Ady Gunawan (Direktur)

Pertanyaan: Bagaimana pandangan Bapak terhadap penerapan sistem AERP dalam menunjang efisiensi perusahaan?

Jawaban: "AERP membantu kami dalam memonitor seluruh divisi secara real time, dari pembelian hingga penjualan. Saya bisa melihat laporan harian tanpa perlu menunggu rekap manual."

2. Ami Chang (Manager Operasional)

Pertanyaan: Apa dampak penggunaan AERP terhadap proses koordinasi antar bagian?

Jawaban: "Dulu komunikasi banyak lewat WhatsApp dan manual spreadsheet, sekarang sistemnya lebih terpusat. Semua data bisa dilihat langsung di sistem, jadi lebih efisien."

3. Putri Aptida (Supervisor)

Pertanyaan: Apakah ada tantangan dalam adaptasi penggunaan AERP di awal penerapan?

Jawaban: "Tantangan utamanya adalah pemahaman staf yang belum terbiasa dengan sistem. Tapi setelah pelatihan, sekarang mereka lebih cepat input data."

4. Nina Meysah (Sales & Marketing)

Pertanyaan: Bagaimana sistem AERP mendukung pekerjaan tim sales dan marketing?

Jawaban: "Kami bisa melihat stok real time, jadi bisa langsung tawarkan produk ke klien tanpa takut stok kosong. Laporan penjualan juga otomatis keluar."

5. Mega (Staff Data Entry Penjualan)

Pertanyaan: Apakah sistem AERP mempermudah pekerjaan input data penjualan?

Jawaban: "Sangat membantu. Data langsung masuk ke sistem dan bisa

dilihat oleh manajemen. Jadi tidak perlu kirim manual lagi.”

6. Deby Meilala (Staff Purchasing)

Pertanyaan: Bagaimana sistem AERP memengaruhi proses pengadaan barang?

Jawaban: “Semua kebutuhan pembelian langsung terdeteksi sistem. Kami tinggal konfirmasi, tidak perlu rekap ulang permintaan dari tiap divisi.”

7. Santa Lorena (Staff Accounting)

Pertanyaan: Apakah ada perubahan dalam proses pelaporan keuangan sejak menggunakan AERP?

Jawaban: “Jelas lebih cepat. Sistem sudah rekap otomatis, jadi kami tinggal verifikasi dan kirim laporan. Human error berkurang jauh.”

Hasil observasi mendukung temuan wawancara, di mana sebagian besar staf tampak aktif menggunakan perangkat komputer dan sistem AERP dalam aktivitas hariannya. Beberapa divisi seperti penjualan, keuangan, dan pengadaan bahkan menunjukkan efisiensi waktu dan transparansi data yang lebih baik dibandingkan dengan metode manual sebelumnya. Meskipun terdapat tantangan di awal penerapan, mayoritas informan menyatakan bahwa AERP telah membawa kemudahan dan percepatan dalam proses kerja, khususnya dalam integrasi antar divisi.

Analisis Terkait Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang dengan Program AERP

Dalam proses observasi dan wawancara yang dilakukan di PT Sinar Prima Lestari, peneliti memperoleh berbagai informasi terkait efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagang melalui penerapan program AERP (*Asscend Enterprise Resource Planning*). Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas operasional dan pencatatan persediaan.

1. Pertanyaan: Bagaimana sistem pencatatan dan pengawasan barang dagang dilakukan di PT Sinar Prima

Lestari?

Jawaban dari AMI CHANG (*Manager*):

Proses pencatatan persediaan sepenuhnya sudah terintegrasi ke dalam program AERP. Setiap kali terjadi transaksi masuk maupun keluar barang, sistem akan mencatat secara otomatis dan real-time, sehingga dapat meminimalkan risiko kehilangan data atau kesalahan pencatatan.

2. Pertanyaan: Apakah terdapat sistem otorisasi sebelum pengeluaran barang dari gudang?

Jawaban dari PUTRI APTIDA (*Supervisor*): Ya, setiap pengeluaran barang harus melalui proses permintaan dan persetujuan terlebih dahulu di AERP. Pengeluaran tanpa input dan persetujuan dari sistem tidak dapat diproses lebih lanjut, sehingga kontrol atas keluar-masuknya barang tetap terjaga.

3. Pertanyaan: Bagaimana efektivitas pengendalian internal terhadap penyesuaian stok fisik dan sistem?

Jawaban dari NINA MEYSAH (*Sales Marketing*): Kami melakukan stock opname secara berkala, dan hasilnya dibandingkan langsung dengan data di AERP. Bila ada selisih, kami langsung investigasi penyebabnya. Sistem membantu kami mengetahui stok aktual secara tepat waktu.

4. Pertanyaan: Bagaimana program AERP mendukung pencatatan transaksi pembelian barang dagang?

Jawaban dari DEBY MEILALA (*Staff Purchasing*): AERP sangat membantu karena setiap permintaan pembelian barang dari bagian gudang akan otomatis tercatat sebagai Purchase Order (PO). Kami tinggal memverifikasi ketersediaan dana dan menyetujui permintaan melalui sistem.

5. Pertanyaan: Apakah terdapat kendala dalam penginputan data atau pemantauan stok?

Jawaban dari MEGA (*Staff Data Entry Penjualan*): Selama ini tidak ada kendala besar. AERP mudah digunakan

dan meminimalkan kesalahan input karena ada fitur validasi sebelum data disimpan. Bahkan jika terjadi kesalahan, sistem mencatat log perubahan sehingga dapat ditelusuri.

6. Pertanyaan: Bagaimana pencatatan transaksi keuangan dari persediaan dikendalikan?

Jawaban dari SANTA LORENA (*Staff Accounting*): Semua pencatatan keluar-masuk barang otomatis terintegrasi dengan jurnal akuntansi di modul accounting AERP. Ini membuat proses rekonsiliasi lebih cepat dan mengurangi risiko manipulasi atau pencatatan ganda.

7. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan program AERP di PT Sinar Prima Lestari mendukung sistem pengendalian internal yang efektif terhadap persediaan barang dagang. Program ini telah mampu mengintegrasikan seluruh proses dari permintaan, pencatatan, hingga pelaporan secara akurat, cepat, dan terdokumentasi dengan baik, serta didukung dengan sistem otorisasi yang ketat dan fitur pelacakan yang transparan

PEMBAHASAN

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang

Berdasarkan hasil evaluasi, observasi, dan wawancara yang dilakukan di PT Sinar Prima Lestari, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang telah berjalan secara cukup efektif. Hal ini ditunjukkan oleh adanya struktur organisasi yang jelas, prosedur kerja terdokumentasi, pemisahan fungsi operasional dan otorisasi, serta penggunaan program Ascend Enterprise Resource Planning (AERP) sebagai alat bantu kontrol utama.

Sistem AERP memungkinkan seluruh proses pencatatan barang, mulai dari penerimaan, penyimpanan, hingga pengeluaran, dilakukan secara terintegrasi dan real-time. Adanya fitur otorisasi otomatis membuat setiap transaksi tidak dapat

dilanjutkan tanpa persetujuan pihak terkait. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan, seperti keterlambatan input data serta ketergantungan terhadap pengawasan manual untuk memastikan keakuratan informasi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Bella Fidelia (2023) yang menyimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang baik pada persediaan barang dagang akan meningkatkan efektivitas pelaporan dan meminimalisir risiko kesalahan pencatatan. Penelitian Cynthia Amanda (2015) juga mendukung bahwa efektivitas sistem akan meningkat ketika terdapat pemisahan fungsi dan otorisasi transaksi yang memadai.

Peran Program AERP dalam Pengendalian Persediaan

Peran program AERP sangat signifikan dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan di PT Sinar Prima Lestari. Sistem ini mencatat transaksi masuk dan keluar barang secara otomatis, mendukung stock opname berkala, serta menghasilkan laporan stok yang akurat dan dapat diakses kapan saja. Fitur seperti purchase order otomatis, validasi data input, serta integrasi modul keuangan juga menjadi kekuatan utama program AERP.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengguna dari berbagai divisi merasa terbantu dengan sistem ini, baik dalam hal efisiensi waktu, akurasi informasi, maupun kemudahan koordinasi antar departemen. Sistem juga telah mengurangi beban administratif, mempercepat proses persetujuan, dan mencegah manipulasi data persediaan.

Penemuan ini selaras dengan penelitian Simanjuntak (2020), yang menyatakan bahwa penggunaan sistem ERP berbasis cloud dapat meningkatkan efisiensi operasional dan keandalan pengendalian persediaan. Demikian pula Siti Aisyah (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perusahaan yang memperketat pengawasan dengan bantuan sistem ERP

mampu menurunkan kesalahan dan meningkatkan kedisiplinan dalam pencatatan barang.

Kesesuaian Implementasi AERP dengan Sistem Pengendalian Internal

Aktivitas pengendalian tercermin dari sistem otorisasi yang ketat dan pencatatan otomatis. Informasi dan komunikasi berjalan baik melalui akses terbuka antar divisi terhadap data stok, serta pelaporan real-time. Pemantauan dilakukan dengan stock opname rutin dan log sistem yang transparan. Namun, penilaian risiko dan penguatan budaya kontrol perlu lebih ditingkatkan melalui pelatihan dan audit berkala.

Temuan ini didukung oleh penelitian Novi Rahmadani (2019), yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian persediaan tidak hanya ditentukan oleh sistem yang digunakan, tetapi juga oleh kedisiplinan pengguna dan kesesuaian prosedur operasional dengan kebutuhan organisasi.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan di PT Sinar Prima Lestari menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang dengan menggunakan program *Asscend Enterprise Resource Planning* (AERP) telah berjalan cukup efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sistem pencatatan terintegrasi, otorisasi otomatis, serta transparansi data antardivisi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Bella Fidelia (2023), yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang berjalan efektif ditandai dengan adanya prosedur yang jelas, pembagian tugas yang baik, serta sistem pencatatan yang mampu meminimalisir kesalahan. Program AERP di PT Sinar Prima Lestari juga menunjukkan karakteristik serupa melalui fitur otomatisasi pencatatan dan pengawasan stok real-time.

Selain itu, penelitian Simanjuntak (2020) juga mendukung temuan ini dengan menyimpulkan bahwa sistem ERP berbasis cloud mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan dan memberikan data

real-time yang memudahkan pengambilan keputusan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara pada penelitian ini, di mana responden menyatakan kemudahan dalam mengakses laporan, melakukan stock opname, hingga proses approval antar divisi melalui AERP.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat hasil-hasil sebelumnya bahwa penggunaan sistem ERP yang terintegrasi secara langsung berdampak pada efektivitas pengendalian internal, selama diiringi dengan kedisiplinan implementasi dan dukungan dari seluruh bagian organisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis terhadap implementasi sistem *Asscend Enterprise Resource Planning* (AERP) pada PT Sinar Prima Lestari, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang di PT Sinar Prima Lestari telah berjalan cukup efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya struktur organisasi yang mendukung, pembagian tugas yang jelas, sistem otorisasi transaksi yang ketat, serta pencatatan persediaan yang dilakukan secara terintegrasi dan real-time melalui program AERP.
2. Penggunaan program AERP berperan besar dalam menunjang efektivitas pengendalian internal. AERP mampu mencatat transaksi keluar-masuk barang secara otomatis, menghasilkan laporan stok terkini, serta menyediakan fitur validasi dan pelacakan histori transaksi. Hal ini meminimalkan risiko pencatatan ganda, kesalahan input, dan potensi manipulasi data.
3. Meskipun sistem telah efektif, masih ditemukan beberapa kelemahan, seperti keterlambatan input oleh pengguna, serta masih adanya ketergantungan pada pengawasan manual untuk memastikan akurasi data. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem sangat

bergantung pada kedisiplinan pengguna dan kepatuhan terhadap prosedur operasional.

4. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yang menyatakan bahwa sistem ERP yang diterapkan dengan tepat dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi pencatatan persediaan barang dagang

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S., & Marwan, M. P. (2023). Analisis efektivitas peran audit internal atas pengendalian persediaan barang dagang pada PT. *Aneka Ragam Engineering. Jurnal Potensi Utama*, 5, 212-218.
- Alim. (2022). Sistem Pengendalian Internal dalam Manajemen Risiko Perusahaan. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Amanda, C. (2015). Analisis efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Grand Hardware Manado. *Jurnal EMBA*, 3(3), 744-877. <https://doi.org/10.35794/emba.3.3.2.015.9609>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2022). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (18th ed.). New York: Pearson.
- Fidelia, B. (2023). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Segar Harum Kalimantan Cabang Bontang (Skripsi). Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Hardani, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hastuti, R. (2022). Pengendalian Internal dalam Perusahaan Modern. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2020). *Marketing Management* (15th ed.). New York: Pearson Education.
- Kurniawan, R., & Putra, A. (2021). *Sistem Informasi Manajemen dan ERP*. Bandung: Informatika.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). New York: Pearson.
- Leon, A. (2014). *Enterprise Resource Planning*. New York: McGraw-Hill.
- Monahan, G. (2020). *Enterprise Resource Planning: Theory and Practice*. London: Routledge.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2017). *Management Information Systems* (11th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Rahmadani, N. (2019). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (edisi ke-25). Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo. (2018). *Pengendalian Internal dan Tata Kelola Perusahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal*. Surabaya: Mitra Wacana Media